

## Penguatan Manajemen Pendidikan Non- Formal Dalam Bentuk Bimbingan Belajar Gratis Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Minggu GPI Batang Beruh Sidikalang

**Abai Manupak Tambunan<sup>1</sup>, Daniel Nababan<sup>2</sup>, Oloan Simanjuntak<sup>3</sup>, Hetti Saragih<sup>4</sup>,  
Reni Situmorang<sup>5</sup>, Nurlela Pardede<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia  
 Email: <sup>1</sup>situmorangreni12@gmail.com, <sup>2</sup>nurlelapardede123@gmail.com, <sup>3</sup>hettisaragih298@gmail.com,  
<sup>4</sup>oloansimanjuntak2204@gmail.com, <sup>5</sup>danielnababan2020@gmail.com

**Received:** March 1, 2024

**Revised:** April 1, 2024

**Accepted:** May 15, 2024

**Published:** June 30, 2024

Corresponding Author:

**Author Name\*:**

Abai Manupak Tambunan

**Email\*:**

situmorangreni12@gmail.com

DOI: 10.63158 /SCD.v2i1.34

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** The Field Experience Practicum Program (KPPM) is a community-based initiative by the Faculty of Christian Education at IAKN Tarutung, designed to provide students with practical learning outside the classroom. Held at GPI Batang Beruh in North Sumatra, this program allowed students to engage directly with the community, focusing on Sunday School children. Activities included fun mathematics lessons, group games, Bible studies, and art workshops. These sessions not only enhanced the children's academic and creative skills but also deepened their religious and moral understanding. KPPM offers students the opportunity to apply theoretical knowledge in real-world settings, helping them develop valuable soft skills like communication, empathy, and leadership. It aligns with the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative, which promotes learning beyond campus limits. More than an academic exercise, the program has a profound impact on both students and children—fostering character development, strengthening spiritual growth, and reinforcing the values of service and compassion within the local community.

**Keywords:** field practicum program, community service, Christian education, character development, student empowerment

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (KPPM) merupakan salah satu program unggulan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Program ini dirancang sebagai bentuk konkret dari pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial serta kemampuan komunikasi interpersonal di tengah masyarakat luas (Silalahi, 2022). KPPM memiliki kesamaan karakteristik dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang umum dilaksanakan di banyak perguruan tinggi, yakni mengedepankan pendekatan praktis berbasis pengalaman langsung sebagai pelengkap dari pembelajaran teoretis di dalam kelas.

Tujuan utama dari pelaksanaan KPPM adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi profesional mahasiswa dalam bidang studi yang mereka geluti. Selain itu, program ini juga bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan edukatif, sosial, dan spiritual yang relevan (Silitonga et al., 2022). Pelaksanaan KPPM diawali dengan tahap pembinaan oleh pihak fakultas, dilanjutkan dengan penempatan mahasiswa di lokasi pengabdian. Dalam konteks ini, mahasiswa ditempatkan di Gereja Protestan Indonesia (GPI) Batang Beruh yang terletak di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

Setibanya di lokasi, mahasiswa diperkenalkan kepada penanggung jawab setempat, yakni Uluan Ni Huria atau pendeta yang memimpin gereja tersebut. Pendeta memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan mahasiswa sekaligus melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka. Evaluasi tersebut menjadi bagian integral dari asesmen kompetensi mahasiswa selama mengikuti KPPM. Dalam proses ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tanggung jawab praktis, mulai dari kegiatan liturgis, pelayanan anak sekolah minggu, hingga pengelolaan administrasi pelayanan gereja (Leo, 2021; Sukarman, 2021).

KPPM juga menjadi implementasi dari kebijakan nasional "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk belajar secara

holistik di luar kampus guna mengasah kemampuan adaptasi terhadap dinamika sosial yang kompleks (Hidayat, 2019). Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, misalnya, tidak hanya mengajar anak-anak sekolah minggu tetapi juga terlibat dalam kegiatan ibadah gereja, seperti memimpin pujian, mempersiapkan liturgi, hingga berperan dalam pelayanan pastoral. Ini merupakan pengalaman baru bagi sebagian besar mahasiswa, mengingat mereka bukan merupakan jemaat GPI, sehingga terdapat tantangan dalam memahami kultur dan tata ibadah setempat (Pantan, 2017; Singgih, 2009).

Melalui interaksi langsung dengan jemaat dan partisipasi aktif dalam kegiatan gerejawi, mahasiswa juga dituntut untuk menunjukkan nilai-nilai karakter Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, dan pelayanan tanpa pamrih nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan iman Kristen (Lickona, 2022; Tubagus, 2022). Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah minggu, seperti pengajaran Alkitab, permainan edukatif, dan aktivitas mewarnai, turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan spiritualitas anak-anak (Aisyah, 2017; Hilda et al., 2022; Yemima, 2019; Rosidah, 2021).

Dengan demikian, KPPM tidak hanya menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi profesional mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter, memperluas wawasan keagamaan, dan menumbuhkan semangat pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai Kristiani. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan jemaat gereja dalam pelaksanaan KPPM ini mencerminkan pentingnya sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan komunitas lokal dalam membangun masyarakat yang berdaya dan beriman.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Pra Pelaksanaan**

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi intensif antara mahasiswa, pimpinan gereja GPI Batang Beruh, dan masyarakat setempat, khususnya para orang tua dan jemaat gereja di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan rencana pengabdian masyarakat berupa program bimbingan belajar

gratis untuk anak-anak. Partisipasi aktif dari masyarakat menjadi fondasi penting dalam membangun kerja sama yang harmonis. Dalam pertemuan pra-pelaksanaan ini, masyarakat diajak berkontribusi dengan memfasilitasi kehadiran anak-anak ke lokasi kegiatan serta memberikan dukungan moral dan logistik yang dibutuhkan.

## 2.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal, mengedepankan pendekatan edukatif dan humanis terhadap anak-anak yang menjadi peserta bimbingan belajar. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. **Jadwal Pelaksanaan:**

Bimbingan belajar dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dan Sabtu secara bergantian, dengan mempertimbangkan waktu luang anak-anak dan efektivitas pembelajaran non-formal.

2. **Briefing dan Persiapan:**

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa terlebih dahulu mengikuti briefing bersama dosen pembimbing. Sesi ini digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran, membagi tugas antar anggota kelompok, serta mendiskusikan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta.

3. **Pembagian Kelompok Berdasarkan Usia:**

Untuk efektivitas pembelajaran, anak-anak dibagi ke dalam kelompok berdasarkan rentang usia dan tingkat pemahaman mereka. Metode ini memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan materi dan memberikan pendampingan secara lebih personal dan kontekstual.

4. **Pelaporan Kegiatan:**

Setelah kegiatan selesai, mahasiswa wajib membuat laporan tertulis yang disampaikan kepada pihak gereja sebagai mitra pelaksanaan dan kepada dosen pembimbing sebagai bentuk akuntabilitas akademik. Laporan ini mencakup rincian aktivitas, kehadiran peserta, evaluasi proses belajar, dan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan.

### 2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari refleksi dan pengukuran keberhasilan program. Mahasiswa merekap seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama bimbingan belajar, termasuk tantangan yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen pendidikan non-formal yang telah diterapkan. Penilaian mencakup aspek-aspek seperti:

- 1) Peningkatan pemahaman dan antusiasme belajar anak-anak.
- 2) Tingkat keterlibatan masyarakat dan dukungan dari gereja.
- 3) Relevansi metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa.
- 4) Dampak positif dan potensi tantangan terhadap tujuan utama bimbingan belajar.

Hasil evaluasi tersebut kemudian dikolerasikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Kristen berbasis pelayanan dan pemberdayaan komunitas. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya pengelolaan pendidikan alternatif yang efektif dan berkelanjutan di tengah masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa melakukan pendampingan ibadah Sekolah Minggu pada pukul 08.00 dan melakukan pembelajaran Minggu Ceria pukul 15.00-17.00. Berikut ini adalah detail dari pelaksanaan KPPM dari mahasiswa Manajemen Pendidikan Kristen.

### 3.1. Pembelajaran Minggu Ceria, Tema: Berhitung

Melalui pembelajaran ini anak-anak sekolah Minggu dapat mengembangkan keterampilan dasar matematika, melatih logika dan pemecahan masalah, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademik dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Minggu ceria membantu anak dalam berhitung juga membantu anak-anak memahami pentingnya angka dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menghitung barang, mengukur waktu, dan melakukan transaksi sederhana, serta mempersiapkan mereka untuk pelajaran matematika yang lebih kompleks di masa depan. Melalui tema

belajar berhitung ini menjadikan matematika lebih menyenangkan dipelajari oleh anak-anak sekolah Minggu.

Penyampaian pembelajaran berhitung untuk anak-anak sekolah Minggu dilakukan dengan berbagai cara yang menarik, melalui meminta anak-anak untuk menyelesaikan soal-soal sederhana, berhitung melalui nyanyian dan lagu yang menyenangkan, seperti lagu "Satu-satu aku sayang ibu," yang membantu anak-anak mengingat urutan angka dengan lebih mudah, memberikan cerita yang mengandung unsur berhitung, seperti menghitung jumlah hewan atau benda dalam cerita, untuk membantu anak-anak memahami konsep angka dalam konteks yang menarik.

### **3.2. Tema: Game dalam menumbuhkan kebersamaan**

Melalui tema ini anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga untuk memperkuat hubungan sosial di antara anak-anak lainnya. Dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang menyenangkan dan kolaboratif, game kebersamaan ini membantu memperdalam koneksi antar individu, membangun rasa percaya diri, dan mengurangi ketegangan di antara anak-anak. Selain itu, melalui interaksi positif dalam permainan, anak-anak belajar untuk mendengarkan, memahami, dan menghargai perspektif yang berbeda, sehingga membentuk kebersamaan, anak-anak juga belajar menghargai perbedaan antara satu sama lain, sehingga dapat menunjukkan sikap kesetiaan dalam sebuah tim dan kelompoknya. Dalam game kebersamaan ini anak-anak belajar untuk saling mendukung, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di dalam kelompok mereka. Selain itu, game kebersamaan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual seperti kasih, kerendahan hati, dan pengampunan. Melalui pengalaman bermain yang menyenangkan, anak-anak dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kebersamaan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **3.3. Tema: Pendalaman Alkitab**

Melalui tema ini membantu anak-anak memahami ajaran-ajaran dasar iman Kristen, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan

keyakinan, serta menginspirasi mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Pendalaman Alkitab ini diajarkan kepada anak-anak untuk mendapatkan pertumbuhan rohani yang lebih dalam, pembentukan karakter yang kokoh, penguatan hubungan dengan sesama dan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup dan panggilan pribadi, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan keberanian.

Pembelajaran dilakukan dengan penggunaan berbagai metode kreatif seperti cerita Alkitab yang disederhanakan, aktivitas interaktif seperti permainan dan drama, serta penggunaan lagu rohani dan media visual untuk membantu mereka memahami konsep-konsep Alkitab dengan lebih baik, sambil mendorong diskusi kelompok kecil untuk memperkuat pemahaman anak-anak.

#### **3.4. Tema: Mewarnai**

Melalui tema ini anak-anak diajarkan untuk mengenal warna-warna, teknik mewarnai dengan krayon, pensil warna, cat air, atau spidol, serta menyediakan gambar dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks untuk mereka warnai. Pembelajaran mewarnai ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, memperkenalkan konsep warna dan bentuk, merangsang kreativitas dan imajinasi, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan memahami dunia sekitar melalui media visual. Dalam hal ini anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui penggunaan alat mewarnai, memperkenalkan dan memperkuat pemahaman tentang konsep warna dan bentuk, merangsang kreativitas dan imajinasi, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan verbal mereka melalui diskusi tentang gambar yang diwarnai. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain mengenal warna, anak juga dapat mengenal objek yang diwarnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan kemampuan pikir yang

dimiliki. melalui aktivitas kelompok, serta membantu anak-anak memahami dunia sekitar mereka. Kegiatan mewarnai ini mencakup tema-tema khusus seperti alam atau tokoh-tokoh cerita untuk membuatnya lebih menarik, serta aktivitas kelompok untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam mewarnai anak.

#### 4. SIMPULAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam KPPM, seperti bercerita tentang Alkitab sambil berkreasi, pembelajaran menyenangkan, dan bimbingan belajar intensif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak-anak sekolah Minggu dalam berbagai bidang, seperti matematika, kebersamaan, pendalaman Alkitab, dan seni. Peningkatan Keterampilan: KPPM membantu dalam mengembangkan keterampilan dasar anak-anak, baik itu keterampilan akademik, matematika, maupun keterampilan sosial seperti kerjasama, rasa percaya diri, dan empati. Pengalaman Berharga: Program KPPM memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan akademik mereka, tetapi juga dalam memahami dinamika masyarakat dan kebutuhan pendidikan di luar lingkungan kampus. Hubungan dengan MBKM: KPPM memiliki keterkaitan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan kompetensi siswa di luar kampus melalui pengalaman praktik lapangan yang relevan dan bermanfaat. Nilai-nilai Keagamaan: Selain aspek akademik dan sosial, KPPM juga membantu dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika anak-anak, seperti pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab dan pengembangan spiritualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KPPM merupakan program yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak-anak sekolah Minggu, memberikan pengalaman berharga bagi siswa, dan mendukung upaya pemerintah dalam implementasi program Merdeka Belajar.

#### REFERENSI

- Aisyah. (2017). Permainan warna berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 1(2), 78–84.
- Hidayat, K. (2019). *Agama untuk peradaban: Membumikan etos agama dalam kehidupan*. Pustaka Alvabet.

- Hilda, R., Handayani, D., & Cahyani, A. (2022). Stimulasi kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 25–33.
- Leo, S. (2021). *Kiat sukses mengelola dan mengajar sekolah minggu*. PBMR ANDI.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter* (Terj.). Bumi Aksara. (Karya asli diterbitkan 1991)
- Pantan, F. (2017). Ontologi pendidikan iman Kristen. Dalam J. Gultom (Ed.), *Education for change* (hlm. 55–66). Bethel Press.
- Rosidah, E. (2021). Metode fun learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep pengenalan diri siswa kelas 1 SDN Sawentar 02 Kabupaten Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 223–234.
- Silitonga, A. H., Batubara, J., Natesya, V., Sitompul, A. G. B., Simatupang, A. N. V., Sinaga, J. A. B., Butar-Butar, I. P., & Grace, E. (2022). Praktek dan partisipasi dosen dan mahasiswa melatih bernyanyi Naposo Bulung HKBP Sola Gratia Binjai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 145–150.
- Singgih, E. G. (2009). *Dua konteks: Tafsir-tafsir Perjanjian Lama sebagai respons atas perjalanan reformasi di Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Sukarman, T. (2021). *Gereja yang bertumbuh dan berkembang*. PBMR ANDI.
- Tubagus, S. (2022). *Pendidikan Agama Kristen PAUD*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Yemima, S. S. (2019). Implementasi pembelajaran Alkitab bagi pelayanan anak sekolah minggu. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kontekstual*, 1(1), 12–21.